

Penyuluhan Gizi Dan Demonstrasi Pembuatan MP-ASI Sebagai Upaya Menurunkan Stunting Di Desa Gunung Katun Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Bertalina

Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Bandar Lampung

Email: bertalina@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak dimana tinggi badan anak <-2SD menurut tabel Z-score WHO. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab utama masalah stunting pada anak, salah satunya yaitu ketidakefektifan praktik pemberian makan anak. Tujuan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting melalui edukasi praktik pembuatan MP-Asi Berbahan Pangan Lokal. 21 ibu yang memiliki anak Balita ikut dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang stunting dan demonstrasi pembuatan MP-ASI. Hasil yang didapatkan semua peserta meningkat pengetahuan dan kesadaran mengenai stunting dan peserta mampu membuat MP-ASI, Diharapkan Pemerintah desa bisa melakukan sosialisasi secara berkala dan melakukan monitoring terhadap penderita stunting. Petugas kesehatan juga diharapkan meningkatkan layanan kesehatan terhadap ibu hamil, bayi, dan balita dengan memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara teratur, mendorong pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan. Masyarakat juga perlu berkontribusi dalam mencegah stunting dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Keywords: *Stunting, Sosialisasi, MP-ASI*

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia atau <-2 SD berdasarkan tabel Z-Score WHO. Anak Balita yang mengalami *stunting* menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak (WHO, 2018). Praktik pemberian makan yang sesuai standar merupakan indikator yang perlu dipenuhi dalam memberikan kebutuhan nutrisi pada Balita sesuai tumbuh kembang.

Balita yang mengalami *stunting* merepresentasikan adanya masalah gizi kronis yang perlu diperbaiki melalui upaya pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung dan tidak langsung. Penanggulangan masalah *stunting* sangat efektif dilakukan pada 1000 hari kehidupan. Periode 1000 hari kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan, dan 730 hari

pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kehidupan (Kemenkes, 2016).

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kejadian stunting pada Balita yaitu faktor dari dalam diri anak seperti usia, jenis kelamin, berat badan lahir dan faktor dari luar diri anak seperti sosial ekonomi dan praktik pemberian makan oleh ibu. Praktik pemberian makan pada anak memiliki kontribusi terhadap kejadian stunting misalnya ketidakoptimalan pemberian ASI Eksklusif (khususnya pemberian ASI non eksklusif) dan pemberian makanan pendamping yang terbatas dalam hal jumlah, kualitas dan variasi jenisnya (WHO, 2018).

Uwiringiyama, Ocke, Amer, dan Veldkamp (2018) dan Fekadu, Mesfin, Haile, dan Stoecker (2015) menjelaskan bahwa pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan memiliki pengaruh yang signifikan mengurangi peluang *stunting* pada anak. Udoh dan Amodu (2016) juga menjelaskan bahwa bayi yang tidak menerima keragaman diet minimum dan frekuensi makan minimum secara signifikan lebih mungkin mengalami *stunting* dibandingkan anak yang mendapatkan diet yang sesuai.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi dibandingkan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Menurut hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019, prevalensi stunting 3 tahun berturut-turut adalah 30,8 % tahun 2018; 27,7% tahun 2019; dan 24,4% tahun 2021. Apabila dibandingkan dalam 3 tahun terakhir telah terjadi penurunan prevalensi stunting. Namun demikian, apabila mengacu pada target 20% sebagai batasan bahwa stunting angka ini masih menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat. Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka prevalensi stunting di kabupaten Way Kanan 20,7% meningkat dari hasil SSGI 2019 yaitu 18,95%.

Desa Gunung Katun merupakan desa di wilayah Puskesmas Baradatu Kabupaten Way Kanan. Pada kegiatan pengumpulan data dasar status gizi bulan November tahun 2021 di desa Gunung Katun terdapat 11 anak bawah lima tahun (balita) yang menderita gizi kurang, 2 balita gizi buruk dan 7 balita mengalami stunting. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, resiko untuk munculnya penyakit

Diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua serta kualitas kerja yang tidak kompetitif (WHO, 2018; Kemenkes RI, 2017).

Pemahaman masyarakat tentang masalah *stunting* pada anak masih cukup rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap masalah *stunting* pada anak adalah dengan pemberian edukasi kesehatan. Edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan *stunting* dengan menerapkan praktik pemberian makan yang benar sesuai rekomendasi WHO.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian dengan beberapa tahapan. Pertama adalah kami melakukan survey dan wawancara bersama ahli gizi membahas *stunting* dan cara penanganannya. Pada tahapan ini, tim mendata dan mencatat semua informasi terkait *stunting* di desa Gunung Katun. Tahap Kedua, kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa dengan bekerjasama dengan kepala desa, bidan desa dan ahli gizi dari puskesmas Baradatu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gunung Katun merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Lampung. Sebelum melakukan sosialisasi, kami melakukan survey di Desa Gunung Katun Dengan melakukan koordinasi dengan puskesmas untuk memperoleh data anak penderita *stunting*. Berdasarkan data yang kami peroleh, terdapat 7 anak yang mengalami *stunting*.

Beberapa tahapan yang kami lakukan dalam melakukan pencegahan *stunting* di Desa Gunung Katun yaitu:

1. Edukasi/Sosialisasi

Sosialisasi pencegahan *stunting* melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu balita, ibu hamil dan kader posyandu. Usaha kami untuk membantu pemerintah dalam mencegah *stunting* di desa Gunung Katun adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tingkat desa yang dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Maret 2022 yang bertempat di balai desa Gunung Katun. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu dan Ibu Balita dan Ibu Hamil yang ada di wilayah desa tersebut. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan desa Gunung Katun dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Desa mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya pencegahan *stunting*

sejak dini. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Penyampaian materi dilakukan oleh narasumber yaitu Ibu Bertalina, SKM., M.Kes.

Materi stunting disampaikan. Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah maksud dari stunting, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, penyebab stunting, PMBA atau pemberian makan bayi dan anak meliputi IMD, Asi eksklusif, MP-Asi dan menyusui sampai usia 2 tahun.

2. Praktik Pembuatan MP-ASI

Demonstrasi dan praktik pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal ditujukan bagi seluruh peserta. Peserta pelatihan yang terbagi dalam 3 kelompok kecil untuk mempraktekkan pembuatan MP-ASI. Peserta dengan tekun mengikuti jalannya praktik pembuatan MP-ASI dan mengikuti semua arahan yang diberikan. Peserta dipandu oleh Ibu Bertalina, SKM., M.Kes dan mahasiswa gizi. Saat pemberian materi oleh narasumber, peserta aktif bertanya dan keingintahuan yang besar sehingga hampir seluruh peserta mengajukan pertanyaan.



Gambar 1. Foto Penyuluhan *Stunting*



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan MP-ASI

Di akhir sesi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dan sebagian besar peserta mampu menjawab dengan baik. Dan hasil rencana tindak lanjutnya adalah ibu akan memberikan pola asuh terbaik terutama dalam pemberian makan dengan konsep gizi seimbang.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita dan ibu hamil di desa Gunung Katun dan peserta mampu membuat MP-ASI. Pemerintah desa bisa melakukan sosialisasi secara berkala dan melakukan monitoring terhadap balita stunting. Petugas kesehatan juga diharapkan meningkatkan layanan kesehatan terhadap ibu hamil, bayi, dan balita dengan memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara teratur, mendorong pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan. Masyarakat juga perlu berkontribusi dalam mencegah stunting dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan dan Unit PPM (Unit Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat) yang telah memberi penugasan kepada saya dan kepada Kepala desa Gunung Katun dan Kepala Puskesmas Baradatu yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Infodatin : Situasi balita pendek*. Kementrian Kesehatan RI : Pusat Data Dan Informasi.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan T. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting.
- Udoh, E. E., & Amodu, O. K. (2016). Complementary feeding practices among mothers and nutritional status of infants in Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *SpringerPlus*, 5(2073), 1-19.
- Uwiringiyama,V., Ocke, M.C., Amer, S.,&Veldkamp.(2018). Predictors of *stunting* with particular focus on complementary feeding practice: A cross-sectional study in the NorthernProvinceofRwanda.*Nutrition*,1-30.
- WHO (2018). *WHO Global target 2025: Stunting policy brief*.